

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Emosional Remaja SMP

Susi Wahyuning Asih¹, Muchamat Putera Bagus Dwi Laksana²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: Susiwahyuningasih.umj@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: Puterabagus96@yahoo.com

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor risiko terjadinya masalah emosional dan perilaku remaja. Orang tua berperan dalam pembentukan perilaku, watak, moral dan pendidikan anak. Pola asuh yang hangat ini mengakibatkan anak merasa dekat dan nyaman dengan orang tuanya, sehingga bila mempunyai suatu masalah anak akan berani mengungkapkannya pada orang tuanya, sehingga akan menurunkan masalah emosional dan perilaku. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan variabel independent (Pola Asuh) dan (Perilaku Emosional).

Kata Kunci: Pola Asuh; Perilaku Emosional; Remaja SMP

Abstract

Parenting patterns are one of the risk factors for the occurrence of emotional and behavioral problems in adolescents. Parents play a role in shaping the behavior, character, morals and education of children. This warm parenting pattern causes children to feel close and comfortable with their parents, so that if they have a problem the child will dare to express it to his parents, so that it will reduce emotional and behavioral problems. The research design used correlational quantitative methods. Correlational research is research that is intended to determine whether there is a relationship between two or several variables. This study identified the relationship between the independent variables (Parenting) and (Emotional Behavior).

Keywords: Parenting Patterns, Emotional Behavior, and Adolescents.

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Remaja berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang meningkat, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Menurut Robert J. Havighurst dalam (Desmita, 2017) masa remaja (adolescence) ialah pada umur 12-18 tahun, remaja merupakan masa perkembangan karena pada saat seumurannya mereka, remaja membutuhkan suatu hal dalam dirinya misalnya dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial. Masa remaja ini menurut Al-Mighwar (2011) mempunyai ciri-ciri pada masa awalnya yaitu tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, membingungkannya status, banyaknya masalah yang dihadapi dan merupakan masa yang kritis.

Masalah emosi dan perilaku pada anak dan remaja merupakan masalah yang cukup serius karena berdampak terhadap perkembangan, serta menimbulkan bahaya dan menurunkan produktivitas serta kualitas hidup mereka. Satu setengah juta anak dan remaja di Amerika Serikat dilaporkan oleh orang tuanya memiliki masalah emosional, perkembangan dan perilaku yang persisten.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum, Mengidentifikasi Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku emosional pada remaja di SMP Negeri 04 Jember.

Tujuan Khusus, a. Mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember. b. Mengidentifikasi perilaku emosional pada Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember. c. Mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Emosional pada Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (*hidayat,2007*). Penelitian ini mengidentifikasi hubungan variabel independent (Pola Asuh) dan (Perilaku Emosional). Metode kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku emosional pada Remaja di SMP Negeri 04 Jember.

Populasi, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (*Sugiyono, 2014*). Populasi bukan hanya orang tetapi semua benda yang memiliki sifat atau ciri yang bisa di teliti (*hasdianah,dkk.2015*).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan anak kelas VIII A,dan VIII B di SMPN 04 Jember dari total populasi kelas VIII A,B Tahun Angkatan 2021-2022 berjumlah 68 siswa.

Sampel, Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (*Setiadi, 2013*).

Penelitian berisi spesifikasi penelitian, jenis penelitian, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ditulis secara deskriptif dan dibuat dalam 1 alinea.

Kriteria Inklusi, a. Remaja atau siswa/siswi SMP Negeri 04 Jember, b. Responden yang ada di kelas VIII A dan B, b. Responden tinggal serumah dengan orang tua, c. Dapat diajak berkomunikasi dan hadir saat dilakukan penelitian, d. Bersedia menjadi Responden.

Kriteria Eksklusi, a. Responden menolak untuk berpartisipasi setelah dilakukan pemilihan acak, b. Tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Teknik sampling, Untuk memperoleh sejumlah sampling dalam penelitian, maka digunakan teknik sampling agar jumlah sampel yang ada sesuai dengan jumlah populasi. *Hardi(2014)* menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik yang

digunakan untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling.

Melalui pengambilan acakan sederhana simple random sampling seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lain (Bisri, 2014). Jadi, dalam penelitian ini setiap anggota populasi berhak menjadi sampel yang dipilih secara acak dengan karakteristik yang sama.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Emosional Pada Remaja Di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dataterdiri dari karakteristik responden dan hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan perilaku emosional pada anak remaja.

- a.) Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja Di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember diketahui jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, yaitu 31 responden (53,4%).
- b.) Distribusi Frekuensi Usia Responden kelas VIII A, B di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember diketahui bahwa sebagian besar usia anak Remaja kelas VIII A, B di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember adalah berusia 14-15 tahun dengan jumlah 38 responden (62,1%).
- c.) Distribusi Frekuensi Kelas Responden Di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember pada kelas A (62,1%) dan pada kelas B (37,9%).
- d.) Distribusi Pola Asuh OrangTua pada Anak Usia Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember diketahui penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai dari Pola Asuh OrangTua diketahui bahwa Pola Asuh yang digunakan termasuk ke dalam Pola Asuh Otoriter dengan jumlah frekuensi 29 responden (50%).

- e.) Distribusi Emosional Pada Anak Usia Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa Perilaku Emosional pada anak remaja adalah Adaptif dengan jumlah 41 responden (70%).
- f.) Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku emosional pada remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember menunjukkan hasil dari crosstable pada uji spearman rank untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Pola Asuh dengan Perilaku Emosional. P value pada tabel diatas diperoleh $0,080 > 0,05$ berarti adanya hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Emosional Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember, Nilai koefisien korelasinya ditemukan hasil (-0,0232) yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara Pola Asuh OrangTua dengan Perilaku Emosional pada Remaja di smp negeri 04 kabupaten jember.

| | | Pola Asuh | Perilaku Emosional | <i>P</i> | <i>r</i> | |
|-----------------------|---------------------------|-------------------------|---------------------------|----------|----------|--------|
| Spearman's rho | Pola Asuh | Correlation Coefficient | 1.000 | -.232 | 0,080 | -0,232 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .080 | | |
| | | N | 58 | 58 | | |
| | Perilaku Emosional | Correlation Coefficient | -.232 | 1.000 | | |
| | | Sig. (2-tailed) | .080 | . | | |
| | | N | 58 | 58 | | |

Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Emosional pada Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember.

Hasil Penelitian di dapatkan ada beberapa kategori Pola asuh yang digunakan mengacuh pada beberapa item pola asuh diantaranya Pola Asuh Otoriter, pola asuh Demokratif dan pola asuh Permisif, pada penelitian kali ini didapatkan hasil bahwa Pola Asuh Otoriter dilakukan oleh Orang Tua dapat ditunjukkan dengan hasil frekuensi yang di dapat ada di angka 29 responden dari populasi dengan presentase sebesar (50%) dibanding dengan pola asuh Demokratif di angka 14 dengan presentase sebesar (24%) maupun pola asuh Permesif di angka 15 dengan presentase sebesar (25%). Berdasarkan Output yang di dapatkan setelah melakukan penelitian diperoleh angka Koefisien Korelasi sebesar (-0,232) artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup. Pola Asuh dari Orang Tuamerupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan remaja melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.

Dalam studi ini juga di dapatkan data prosentase dari variabel X yaitu tentang Pola Asuh Orangtua, dan variabel Y yaitu tentang Perilaku Emosional Remaja. Skoring untuk Pola Asuh Orangtua terdapat data frekuensi 29 skor untuk Pola Asuh Otoriter, 14 skor untuk Pola Asuh Demokratis, dan juga 14 skor untuk Pola Asuh Permisif. Yang berarti banyak orangtua yang kebiasaan yang termasuk ke dalam pola asuh otoriter. Sedangkan Skoring yang dilakukan pada Perilaku Emosional Remaja di dapatkan data Perilaku Emosional Adaptif dengan skor 41 dan 17 skor pada Perilaku Emosional Maladaptif.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Emosional Remaja

Secara emosional, meskipun remaja secara keseluruhan lebih bahagia daripada tidak bahagia, (Larson, Moneta, Richards, Wilson, 2002) bukti menunjukkan bahwa remaja mengalami emosi yang sering dan intens yang menyertai peningkatan risiko gangguan mental yang ditandai dengan masalah dengan regulasi emosi. Hasil penelitian WHO (2010) dalam Damayanti (2011) menyatakan bahwa 1 dari 5 anak yang berusia kurang dari 16 tahun mengalami masalah mental emosional. Pada remaja putri tingkat suasana hati tertekan yang lebih tinggi daripada anak laki-laki. (Weinstein et al, 2007; Holsen, Kraft, & Vittersø, 2000).

Hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku emosional remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember dengan uji statistik korelasi spearman rank diperoleh nilai P value 0,080 yang artinya H1 diterima, sehingga dapat di simpulkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku emosional remaja di smp negeri 04 kabupaten jember. Pada penelitian ini juga di dapatkan nilai r dengan hasil -0,232 artinya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku emosional remaja memiliki nilai hubungan yang cukup kuat.

Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti sesuai dengan objek penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII A dan B di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember.

C. Implikasi terhadap pelayanan Kesehatan

Hasil pengolahan data pada penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Emosional Pada Anak Usia Remaja di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember ini di dapatkan data bahwa adanya hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Emosional pada anak usia remaja.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pemberi layanan kesehatan untuk lebih memberikan pemahaman tentang pengaruh yang dapat ditimbulkan apabila seseorang kurang memahami bahwa pola asuh yang mereka lakukan atau mereka berikan kepada anak mereka itu sudah benar atau tidak, dan tentang pentingnya memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak mereka apalagi yang memasuki tahap remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku emosional remaja di smp negeri 04 kabupaten jember.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua yang terjadi di SMP Negeri 04 Kabupaten Jember dengan jumlah 29 responden persentase (50%) dengan pola asuh Otoriter, dan 14 responden persentase (24%) dengan pola asuh Demokratis, dan 15 responden dengan persentase (25%) pola asuh Permisif.

Perilaku Emosional Remaja yang terjadi pada anak usia remaja dengan jumlah 41 responden persentase (70%) Adaptif, sedangkan 17 responden dengan persentase (30%) Maladaptif.

Adanya hubungan antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Emosional Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Jember di tunjukkan dari hasil korelasi dengan P value (0,080) sedangkan nilai r (-0,232) yang dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang cukup kuat Pola asuh orangtua dengan Perilaku emosional remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Catharina N. *Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Gresik; 2016.

Fellasari F, Lestari YI. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja*. J Psikol [Internet]. 2016;12(2):84–90. Available from: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3234>

Lumenta N, Wungouw HI., Karundeng M. *Kematangan Emosi Remaja di SMA N 1 Sinonsayang*. e-Journal Keperawatan [Internet]. 2019;7(1):1–8. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24344>

Rizkyta DP, Fardana NA. *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi Pada Remaja*. J Psikol Pendidik dan Perkemb [Internet]. 2017;6:1-13. Available from: <http://url.unair.ac.id/5e974d38>

Fitriyani L. *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. Lentera. J [Internet]. 2015;XVIII(1):93–110. Available from: https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/431

Catharina N. *Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Gresik; 2016

article/view/225ditulis dalam gaya kutipan *Chicago Manual of Style System Ed. 17th (fullnote)*, dengan jarak satu spasi, font Palatino Linotype 11pt. Silahkan gunakan aplikasi *Reference Manager (Mendeley dan Zotero)*.

Samsi Y. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang* [Internet]. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah; 2018. Available from: <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/3431>